

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, dan sebuah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun yang diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa bahasa Indonesia mempunyai komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sejak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun. Sedangkan menurut Bawani anak usia dini adalah manusia yang masih kecil. Anak usia dini yaitu anak yang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu saat usia antara 0 sampai dengan usia 6 tahun, saat usia ini anak akan bertumbuh dan berkembang kemampuan emosinya sehingga setelah dewasa nanti kemungkinan besar akan memiliki kecerdasan. Sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 0 sampai dengan usia 6 tahun yang bersifat unik, yang dalam artian memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), intelegensia, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Hasyim, 2015).

Perkembangan motorik menurut Sutisna (2019: 20) adalah perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan, perkembangan motorik berkembang bersama dengan kematangan syaraf dan otot, oleh karena itu setiap gerakan sesederhana apapun itu merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Beaty dalam Wahyudin (2011: 34) perkembangan motorik halus pada anak yaitu mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan.

Lucya Putri Pratama, 2023

Implementasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Mencocok Gambar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga, tetapi membutuhkan fokus dan teliti, keterampilan motorik halus ini hanya memerlukan tangan dan mata karena membutuhkan tingkat fokus yang tinggi. Maka dari itu dalam kegiatan mencocok gambar anak perlu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk fokus. Tetapi saat melakukan kegiatan mencocok gambar masih ditemukan anak yang masih mengalami kesulitan saat melakukan mencocok pada gambar karena masih kurangnya kegiatan pembelajaran yang merangsang motorik halus anak, sehingga perlu melakukan rangsangan yang rutin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Menurut (Pamadhi, 2008), kegiatan mencocok adalah salah satu kegiatan yang dapat merangsang anak. kegiatan ini dapat melibatkan koordinasi mata dengan tangan, dan membutuhkan kehati-hatian yang ekstra karena menggunakan alat yang cukup tajam. Kegiatan mencocok ini banyak anak-anak yang melakukannya kurang sabar dan kurang teliti dalam mencocok gambar, oleh karena itu dalam kegiatan mencocok ini anak harus didampingi dan memberikan sebuah motivasi agar anak melakukan kegiatan ini lebih tertarik dan merasa menyenangkan. Kegiatan mencocok ini membutuhkan kesabaran dan ketelitian yang ekstra, mencocok dapat merangsang motorik halus anak dan dapat meningkatkan kreativitas anak sejak usia dini.

Kegiatan mencocok adalah kegiatan yang memerlukan media gambar dari kertas dan memerlukan media untuk mencocok dengan menggunakan paku atau bisa juga menggunakan tusuk gigi, dan menggunakan bantalan untuk mencocok. Media untuk mencocok seperti paku dan tusuk gigi harus menggunakan media yang runcing sehingga media cocok gambar dapat dirobek sesuai dengan bentuk dari media gambar.

Berdasarkan dengan pemaparan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait mencocok gambar yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. sehingga permasalahan ini dapat dikaji secara lebih mendalam dengan judul: “ Implementasi Pembelajaran Mencocok Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Motorik Halus”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan motorik halus sebelum kegiatan mencocok gambar?
2. Bagaimana proses mencocok gambar untuk menstimulus keterampilan motorik anak?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus pada anak setelah diterapkannya kegiatan mencocok gambar?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan motorik halus sebelum kegiatan mencocok gambar.
2. Untuk mendeskripsikan proses kegiatan mencocok gambar untuk menstimulus keterampilan motorik halus anak.
3. Untuk mengetahui peningkatan motorik halus pada anak setelah diterapkannya kegiatan mencocok gambar.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru, melalui penelitian ini guru dapat mengetahui bagaimana cara/strategi pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak usia dini untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambahkan pembelajaran keterampilan motorik.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau acuan serta rujukan mengenai pembelajaran keterampilan motorik, serta mendapatkan wawasan yang baru.

Struktur organisasi Skripsi

Untuk memahami alur dalam penulisan Skripsi ini maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian. Adapun rincian dari struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

Lucya Putri Pratama, 2023

Implementasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Mencocok Gambar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. BAB I yang berisi pendahuluan yang tersusun dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. BAB II yang berisi kajian teori yang tersusun dalam teori pembelajaran, teori mencocok gambar, teori motorik halus.
3. BAB III yang berisikan metodologi yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian dan instrumen penelitian.
4. BAB IV yang berisikan temuan dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui mencocok gambar
5. BAB V yang berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi

